

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah media untuk komunikasi yang digunakan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Guru yang mengajarkan keterampilan berbahasa diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membacasiswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakinbanyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh.

Membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Siswa harus mampu melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena paksaan. Zulela (2013:2) mengatakan sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya yaitu kemampuan proses strategis keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Depdiknas (2006:120) menyatakan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa merupakan satu kesatuan dan merupakan catur

tunggal. Keterampilan berbahasa itu didapatkan melalui suatu hubungan yang teratur. Keterampilan berbahasa didapatkan mulai dari masa kecil melalui belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, selanjutnya kita belajar membaca dan menulis. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca (Tarigan, 2012:1). Menurut Farr (dalam Dalman, 2014:5) “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan memiliki wawasan yang luas.

Dalman (2014:69) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Dalam membaca pemahaman pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan. Setelah membaca, kita dapat menyampaikan hasil pemahaman dengan cara membuat rangkuman isi bacaan menggunakan bahasa sendiri kemudian menyampaikannya secara lisan dan tulisan. Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Karena umumnya belajar membaca saat masih kecil cenderung lebih mudah dibandingkan jika belajar di usia tua.

Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi. Tentunya ini memerlukan ketekunan melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman dapat dicapai. Kenyataan menunjukkan soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal. Disinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar.

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Kecamatan Karanganyar yaitu di SD Negeri Undaan Kidul I kelas III selama ini lebih dominan dilakukan dengan metode ceramah. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga keterlibatan siswa kurang optimal. Indikator ini dapat dilihat pada saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Cangkring B kelas III juga menggunakan metode ceramah, yang kurang melibatkan keaktifan siswa. Hal ini berakibat pada suasana pembelajaran yang *stagnan* dan mudah jenuh.

Ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa kurang perhatian dan kurang merespon terhadap pertanyaan guru. Akibatnya pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas III sampai saat ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil ulangan harian dan ulangan umum terlihat masih banyak yang nilainya baru sebatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70. Hasil belajar siswa menunjukkan masih jauh dari harapan karena baru sekitar 70% siswa yang mencapai KKM yaitu 70, dengan kata lain masih terdapat 30% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan wawancara, siswa menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar membaca pemahaman, seperti dalam hal mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya masih dalam mengalami kesulitan.

Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Diperlukan suatu model pembelajaran khusus dalam kegiatan membaca pemahaman. Dijelaskan oleh Shoimin (2014:190) bahwa model SQ4R adalah pengembangan dari SQ3R dengan menambahkan unsur *reflect*, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan. Dengan menerapkan langkah tersebut dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap informasi yang dibacanya. Model ini terdiri atas enam tahap, yaitu *Survey* (penelaahan/pendahuluan), *question* (bertanya),

read(membaca), *reflect*(memberi contoh), *recite* (menceritakan kembali) dan *review* (meninjau kembali). Keenam tahap tersebut mempunyai manfaat yang saling mendukung.

Penggunaan model pembelajaran SQ4R dapat diterapkan media yang cocok untuk mendukung dan memudahkan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman cerita anak. Salah satu media yang cocok digunakan yaitu *Graphic Organizer* berupa *storytelling organizers*. USAID (2014:620) menerangkan media *storytelling organizers* merupakan peta cerita bergambar yang dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Yuhanna (2014) membuktikan bahwa penggunaan metode SQ4R mampu meningkatkan hasil membaca siswa. Hal ini juga didukung penelitian Muhsin (2011) yang membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode PQ4R sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreatifitas siswa dalam memahami suatu bacaan. Metode ini akan menuntun siswa langkah demi langkah agar dapat membaca secara efektif dan dapat memahami apa yang telah dibaca. Metode ini dipilih karena merupakan salah satu metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), yaitu pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai siswa. Kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi orang guru. Penggunaan metode diperlukan agar penyampaian materi pelajaran tercapai dengan baik. Metode ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi siswa.

Metode lain yang efektif adalah metode skema, sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saiful (2018) membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa melalui

penggunaan teknik skema. Hal ini juga didukung dari penelitian Ikhwana (2017) yang juga membuktikan bahwa dengan penerapan Teknik Skema dalam pembelajaran membaca pemahaman kemampuan guru meningkat, siswa lebih aktif, dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik skema merupakan salah satu upaya tepat karena dengan teknik skema siswa harus menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam buku teks. Penelitian Gamung (2017) juga membuktikan bahwa penggunaan metode skema mampu meningkatkan pembelajaran membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Teknik *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) dan skema mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan di atas, dapatdikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Teknik *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak?.
2. Apakah Teknik Skema berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak?.
3. Apakah ada perbedaan pengaruh Teknik *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) dan teknik Skema terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Teknik *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui pengaruh Teknik Skema terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh Teknik *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) dan Teknik Skema terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori pembelajaran kepada siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman.
 - 2) Dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman.
 - b. Untuk Guru
 - 1) Dapat menciptakan inovasi baru dalam metode pembelajaran.
 - 2) Dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Merupakan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
 - 4) Dapat menjadikan masukan kepada rekan guru sehingga termotivasi dalam meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.
 - c. Untuk Sekolah
 - 1) Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan yang dapat dipergunakan untuk peningkatan mutu sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah pengaruh Teknik *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) dan Teknik Skema terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kecamatan Karanganyar Demak.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2019.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Teknik *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R)

Metode pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

Indikator teknik SQ4R adalah;

- a. *Survey* : memeriksa/menjajaki meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepintas sekilas untuk menemukan judul bab, sub bab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal terhadap materi bacaan yang akan dibaca secara detail dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. *Question*: Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks.
- c. *Read*; peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.
- d. *Refelct*; peserta didik mencoba memahami apa yang dibacanya.

- e. *Recite*; menghubungkan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya dan bersiap diri untuk pembacaan selanjutnya. Pada kesempatan ini juga dapat membuat catatan seperlunya.
- f. *Review* atau mengulangi merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi buku.

2. Teknik Skema

Metode pembelajaran aktif dengan menghubungkan pengalamannya sebagai kerangka pemikiran dengan upaya mengembangkan pemahaman dan pengalaman yang ada dalam kelas.

Indikator teknik skema yaitu;

- a. Guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang akan diberikan.
- b. Guru memberikan petunjuk yang berupa outline dan gambar yang ada hubungannya dengan materi bacaan dan skemata siswa.
- c. Siswa memberikan tanggapan terhadap judul bacaan.
- d. Siswa membaca teks bacaan, dilanjutkan menuliskan kata-kata sukar.
- e. Siswa mengungkapkan ide pokok setiap paragraph.
- f. Siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri.

3. Kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan siswa dalam upaya memahami bacaan secara keseluruhan dengan mendalam sambilmenghubungkan isi bacaan dengan pengalaman maupun pengetahuan yangdimiliki tanpa diikuti gerak lisan maupun suara.

Indikator variabel kemampuan membaca menurut Krismanto (2015 : 241) adalah;

- a. Mampu menentukan ide pokok ataupun pikiran pokok di setiap paragraf bacaan.
- b. Mampu menuliskan kembali isi bacaan yangdibacanya sesuai pemahamann mereka.
- c. Mampu menceritakan kembali isi bacaanberdasarkan pemahaman dan pengalamannyasendiri.
- d. Mampu menjawab soal-soalterkait isi bacaan.